

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan globalisasi di dunia memiliki begitu banyak manfaat yang dapat di rasakan oleh masyarakat secara General di seluruh dunia, terutama pada abad ke 21 ini globalisasi sangat terasa dampaknya terutama dalam hal memudahkan manusia dalam menjalankan aktivitas mereka sehari – hari. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin berkembang secara pesat dari tahun ke tahun. Berbanding lurus dengan banyaknya manfaat dari perkembangan globalisasi yang terjadi, dampak negatif yang dihasilkan oleh perkembangan globalisasi terutama di abad ke 21 ini juga tidak kalah banyak seperti contoh tawuran pelajaran, penyalahgunaan narkotika, konsumsi rokok yang dilakukan oleh pelajar, maraknya pornografi di kalangan remaja, dan beberapa contoh negatif lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwasanya perkembangan globalisasi juga harus selalu diimbangi dengan beberapa penanganan yang tepat, salah satunya adalah dengan pendidikan.²

Namun, yang menjadi permasalahannya adalah mutu pendidikan di Indonesia masih dinilai sangat rendah dan belum sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hal ini dibuktikan dengan peringkat pendidikan di Indonesia yang masih menduduki peringkat 67 dari 207 Negara di Indonesia berdasarkan data

² Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, Bambang Samsul Ma'arif, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa", *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 6, 1 (2022)AS, 1

peringkat pada tahun 2022 yang dirilis oleh Worldtop20.org, peringkat Indonesia satu tingkat di bawah Negara Albania yakni pada posisi peringkat 66 dan Serbia yang berada di bawah peringkat Indonesia yakni peringkat 68. Worldtop20.org sendiri merupakan situs yang gemar membagikan peringkat pendidikan negara di seluruh dunia yang diperoleh dari data 6 organisasi pendidikan dunia yakni OECD, PISA, UNESOC, EIU, TIMSS, dan PIRLS.³

Beberapa faktor yang menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia yang dirasa kurang begitu memuaskan di antaranya adalah kesenjangan akses dan pendidikan antar wilayah, persebaran tenaga pendidik yang tidak merata serta rendahnya kualitas lulusan yang ada di Indonesia. Yang paling menonjol adalah ketika mutu pendidikan di Pulau Jawa ketika di *compare* dengan mutu pendidikan di Pulau Kalimantan, Sulawesi ataupun mutu pendidikan yang ada di Indonesia bagian Timur seperti Pulau Maluku, dan Maluku terlihat mutu pendidikan di Jawa yang sangat lebih maju. Oleh sebab itu, pendidikan nasional dengan sistem yang lebih transformatif sangat diharapkan dalam pembangunan negara yang lebih maju, karena pendidikan diharapkan mampu meningkatkan beberapa aspek keadilan sosial, perdamaian dan kolaborasi dalam keberagaman atau kebinekaan global dengan membangun wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Beberapa strategi yang dilakukan di Negara–negara Asia, termasuk Indonesia sesuai dengan kajian yang dilakukan MGIEP beberapa di antaranya adalah reformasi sistem kurikulum serta kebijakan yang berlandaskan prinsip–prinsip kesetaraan dan

³ Muhammad Yusro “Peringkat Sistem Pendidikan Dunia 2023, Indonesia Ke 67 Dari 203 Negara,” <https://www.myusro.id/?p=1993>, diakses 17 Juli 2024.

keadilan sosial. Mengapa demikian? Karena hal dianggap di anggap sesuai dengan keadilan sosial bagi seluruh bangsa Indonesia yang menjadi salah satu nilai yang terkandung dalam dasar negara yakni Pancasila yang menjadi cita-cita bangsa.⁴

Pendidikan pengolahan daya pikir, rasa, karsa, dan raga diharapkan dapat menumbuhkan serta mengkokohkan kebudayaan bangsa, yakni sistematis nilai, pengetahuan, dan sistem perilaku bersama.⁵ Pemikiran seperti ini berdasarkan olah pikir Ki Hajar Dewantara yang di visualisasi dengan sebuah kalimat yakni “Pendidikan sebagai proses pembudayaan bukan hanya diorientasikan untuk mengembangkan pribadi yang baik, tetapi juga masyarakat yang baik.” Bentuk tahapan pembudayaan, perlunya orientasi ganda dalam pendidikan dan membangun kemampuan ke fahaman lingkungan oleh pelajar. Orientasi dalam berpikir seperti ini harus berimbang, di mana pendidikan menjadi alat untuk menganalisis seseorang dalam menemukan potensi yang ada di dalam dirinya, dan memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk menempatkan keunggulan masing-masing dalam lingkungannya. Kesimpulannya pendidikan pembudayaan membutuhkan daya pikir, rasa, karya dan raga yang ditingkatkan.⁶

Kemendikbud menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 dalam rangka ikhtiar meningkatkan kualitas

⁴ Mgiep, *Rethinking Schooling For The 21st Century: The State of Education for Peace, Sustainable Development and Global Citizenship in Asia*. (Uesco, 2018), 50.

⁵ Yudi, *Pendidikan yang Berkebudayaan: Histori, Konsepsi, dan Aktualisasi Pendidikan Transformatif*. (Bandung: Gramedia, 2020), 76.

⁶ VF Musyadad, “Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran”, *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5,6 (2022), 43.

pembangunan SDM bersama semua anak bangsa melalui peningkatan mutu pendidikan dan memajukan kebudayaan. Visi Kemendikbud dalam Permendikbud ini mengacu pada capaian kinerja, potensi dan permasalahan, Visi Presiden pada RPJMN Tahun 2020-2024, serta Visi Indonesia 2045 melalui rumusan profil pelajar Pancasila yang kemudian memuat nilai-nilai dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif.⁷

Nilai-nilai profil pelajar Pancasila sebagai landasan kedamaian dalam keberagaman di masa derasnya arus informasi dan globalisasi menghadapi ancaman disintegrasi, konflik horizontal, konflik agama dan etnis, aksi terorisme, dan sebagainya. Perlu juga waspada bahwa radikalisme atas nama agama merajalela, mengesampingkan nilai-nilai kemanusiaan, dan sikap merasa benar sendiri kerap menjadi salah satu pemicu lahirnya terorisme, sarana propaganda dan agitasi yang berkembang melalui berbagai sektor termasuk sektor pendidikan.⁸ Menghadapi hal tersebut maka pemahaman dan penerapan nilai-nilai profil pelajar Pancasila juga hakikat Islam Rahmatan lil Alamin harus menjadi garda terdepan dalam transmisi generasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk melalui pendidikan Agama Islam di sekolah.⁹

⁷ Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud, (2020-2024), 40-41.

⁸ Abdul Azis Muslim, *Menjaga Benteng Kebhinekaan Di Sekolah*. (Jakarta: Maarif Institute for Culture and Humanity, 2018), 32.

⁹ Muhammad Ali Ramdhan, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. (Jakarta: Ditjen Pendis Kemenag RI, 2020), 29.

Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai salah satu sarana memupuk rasa cinta tanah air, merawat tradisi dan menyemai gagasan beragama yang ramah dan moderat dalam kebinekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada dengan mendasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan dapat ditelusuri di antara melalui media ajar berupa buku paket Pendidikan Agama Islam. Pada tanggal 10 Februari 2022 Menteri Pendidikan menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran dengan salah satu program utama yaitu profil pelajar Pancasila. Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A merilis program Merdeka Belajar Episode 15 berupa Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar, sebagai bentuk tindak lanjut dari penerapan kurikulum prototipe pada 2.500 sekolah penggerak sebagai respons dari tantangan yang dihadapi berupa pembatasan sosial berskala besar akibat dari pandemi Covid-19.¹⁰

Peneliti melakukan referensi terhadap beberapa penelitian – penelitian yang dilakukan sebelumnya, beberapa di antaranya adalah penelitian berjudul Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa yang dilakukan oleh Dini Irawan, Dkk. pada tahun 2022, penelitian berjudul Profil pelajar Pancasila sebagai pembentuk karakter disiplin siswa oleh Ilmi Annisa Khairani, Dkk. pada tahun 2021, Penelitian yang berjudul internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan profil pelajar Pancasila berbantuan platform

¹⁰ Umi Nahdiyah,. Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau dari Konsep Kurikulum Merdeka, dalam *Jurnal Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, 1, 1 (2022), 2.

merdeka mengajar oleh Susilawati, DKK. pada tahun 2021, penelitian yang berjudul pendidikan profil pelajar Pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka oleh Nahdiyah, DKK. pada tahun 2022 dan penelitian yang berjudul kepercayaan diri siswa pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila oleh Yenni, DKK. pada tahun 2022, yang mana peneliti mengambil gap di antara kelima penelitian tersebut yakni pada variabel dan juga objek penelitiannya.

Sekolah SMP Islam Plus Hidayatut Thullab Kediri ini merupakan salah satu lembaga swasta terbaik yang sudah menerapkan profil pelajar Pancasila dan termasuk sekolah yang siswanya terbanyak ke-3 se kabupaten Kediri, maka dari itu berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik meneliti mengenai ***Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Islam Plus Hidayatut Thullab Kediri***. Dengan adanya hasil penelitian diharapkan dapat memberi pengetahuan dan manfaat bagi masyarakat khususnya para dosen sebagai bahan untuk mengajar dan mahasiswa sebagai bahan pengetahuan.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan profil pelajar Pancasila yang ada di SMP Islam Plus Hidayatut Thullab Kediri, yakni:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila di SMP Islam Plus Hidayatut Thullab Kediri?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila di SMP Islam Plus Hidayatut Thullab Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti memiliki beberapa tujuan. Sebagian di antaranya adalah:

1. Mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila di SMP Islam Plus Hidayatut Thullab Kediri,
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Terintegrasi dengan Profil pelajar Pancasila di SMP Islam Plus Hidayatut Thullab Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menjelaskan profil pelajar Pancasila dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Plus Hidayatut Thullab Kediri. Kegunaan dari penelitian ini di antaranya:

1. Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam juga agar dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikutnya yang ada hubungannya dengan topik penelitian ini.

2. Praktis

Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk keikutsertaan masyarakat. Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang bekerja sama dengan lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dilakukan untuk memudahkan penilaian, dan mempermudah dalam menggali data di lapangan. Dengan demikian para pembaca menjadi mudah untuk mengetahui arah dari penelitian tersebut. Adapun definisi operasional dari judul di atas dapat dibuat sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terancang dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam

dari sumber utama yakni kitab suci Alquran dan Hadis, melalui pengajaran latihan, kegiatan bimbingan, serta penggunaan pengalaman.¹¹

2. Profil Pelajar Pancasila adalah kumpulan karakter dan kemampuan yang diharapkan bisa dicapai oleh peserta didik berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila. Dinobatkan dan disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud riset), Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk dukungan atas visi misi presiden RI Joko Widodo, dalam upaya memakmurkan Indonesia.¹²

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang berjudul ***Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Terintegrasi Dengan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Islam Plus Hidayatut Thullab Kediri***. Di antara penelitian-penelitian itu adalah:

Penelitian pertama dilakukan oleh I Nyoman Bayu Pramatha dan Ni Putu Yuniarika Parwati yang berjudul *Integrasi Profil Pelajar Pancasila Pada Materi Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA*.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana proses integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada materi mata pelajaran Sejarah Kelas XI SMA. Hasil dari penelitian ini

¹¹ officialstitmen, "Pengertian Pendidikan Agama Islam," Stit Mi, <https://stitmakrifatulilmi.ac.id/2021/02/06/pengertian-pendidikan-agama-islam/>, 6 Februari 2021.

¹² Profil pelajar pancasila: Menggali Makna, Manfaat, dan Implementasinya-Inspektorat Jendral Kemendikbudristek," <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/profil-pelajar-pancasila-menggali-makna-manfaat-dan-implementasinya/>, 2 Agustus 2023.

¹³ I Nyoman Bayu Pramatha, Ni Putu Yuniarika Parwati, "Integrasi Profil Pelajar Pancasila Pada Materi Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA", *Article*, 1, 1 (Oktober 2023), 1.

menunjukkan bahwasanya integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada materi mata pelajaran Sejarah Kelas XI SMA sudah dipraktikkan dengan baik, yang mana Profil Pelajar Pancasila sebagai tema inti dalam pembelajaran. Akan tetapi efektivitas pembelajaran bisa ditingkatkan lebih lanjut menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif, agar peserta didik menjadi semakin semangat mengikuti pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan analisa data dengan metode analisa deskriptif.

Penelitian kedua dilakukan oleh Nurul Wahidah, M. Zubair, Ahmad Fauzan, dan Bagdawansyah Al qodri yang berjudul *Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram*.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya Profil Pelajar Pancasila di implementasikan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 1 Mataram, adapun tema P5 yang sudah diterapkan yaitu tema kearifan lokal, hidup berkelanjutan dan kewirausahaan. Serta mengetahui faktor penghambatnya yakni karakteristik siswa yang berbeda-beda, P5 merupakan kurikulum baru, kurangnya fasilitator atau guru pendamping dan pendukungnya adalah semangat kerja sama semua warga sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus.

¹⁴ Nurul Wahidah, M. Zubair, Ahmad Fauzan, dan Bagdawansyah Al qodri “Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8, 1b (April 2023), 692.

Sementara untuk pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Nur Fitri Aisyah dan Effendi Nawawi yang berjudul *Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Palembang*.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan usaha guru dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila terhadap peserta didik di SMA Negeri 2 Palembang. Hasil dari penelitian tersebut adalah usaha yang telah dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Palembang adalah dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila dengan menggunakan Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila, dan tema yang digunakan adalah gaya hidup berkelanjutan dan sub temanya adalah pengelolaan sampah. Untuk unsur yang ingin dicapai adalah menjaga lingkungan sekitar, berkolaborasi, menganalisis dan evaluasi penalaran serta menghasilkan komposisi dan tindakan yang orisinal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian keempat dilakukan oleh Rofi Rudiawan, Hadi Cahyono dan Ambiro Puji yang berjudul *Praktik Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri Tulakan Pacitan*.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Tulakan, mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dan mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan praktik profil pelajar Pancasila

¹⁵ Nur Fitri Aisyah, Effendi Nawawi, "Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Palembang", *Journal On Education*, 5, 2 (Februari 2023), 41.

¹⁶ Rofi Rudiawan, Hadi Cahyono dan Ambiro Puji, "Praktik Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri Tulakan Pacitan," *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7, 2 (Juni 2022), 23.

di SMA Negeri Tulakan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya praktik profil pelajar Pancasila di SMA Negeri Tulakan diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun budaya sekolah. Untuk faktor pendukungnya gurunya sudah sertifikasi, bekerja sama dengan wali murid, kurikulumnya baik, sarana prasarananya lengkap, kepribadian peserta didik. Sedangkan untuk faktor penghambatnya ialah ada juga guru dan staf yang belum sertifikasi, koleksi bukunya kurang, jarak rumah murid dengan sekolah yang jauh, keterbatasan guru dalam hal mendesain modul pembelajaran yang baik, dan juga bawaan karakter-karakter siswa yang kurang baik. Mengatasinya yaitu dengan cara guru ikut dalam kegiatan pelatihan atau workshop, mengikut sertakan guru mata pelajaran penggerak, dan guru melakukan pendampingan kepada peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Penelitian kelima dilakukan oleh N. Nur 'Inayah yang berjudul *Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo*.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan integrasi dari dimensi pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar dengan mata pelajaran Pendidikan agama Islam, sehingga sumber daya manusia kita tidak hanya maju dalam IPTEK, tetapi juga akan memiliki karakter yang religius dan nasionalis. Hasil dari penelitian ini adalah dengan pengintegrasian dimensi profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka belajar terdapat hal-hal yang bisa kita capai di antaranya adalah

¹⁷ Novita Nur 'Inayah, "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo," *Journal of Education and Learning Sciences*, 1, 1 (2 Oktober 2021), 1.

pengetahuan agama, kepedulian sosial, nasionalisme, serta pemanfaatan teknologi 4.0 dalam dunia Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau penelitian kepustakaan.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yaitu menjelaskan urutan-urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian, penelitian ini terdiri dari 5 bab yang saling berhubungan di antaranya yaitu :

Bab I pendahuluan, yaitu meliputi: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka, yaitu meliputi: Tinjauan umum tentang integrasi, tinjauan umum tentang profil pelajar Pancasila, tinjauan umum tentang pembelajaran, dan tinjauan umum tentang pendidikan agama Islam.

Bab III metode penelitian, yaitu meliputi: Jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, yaitu meliputi: Setting penelitian, paparan data dan temuan penelitian, pembahasan.

Bab V penutup, yaitu meliputi: Kesimpulan, dan saran.